

**PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI
SMP NEGERI 19 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**NURMILA SARI
105191115220**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Abdullah No. 210, Makassar Jns 12, IV, Telp. (0411) 860972 Fax. 861 980 Makassar 90211

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nurmila Sari, NIM. 105 19 11152 20 yang berjudul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 19 Makassar." telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar,
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sekretaris : Dr. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Drs. Mutakallim, M. Pd.

Pembimbing II: St. Mutahahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

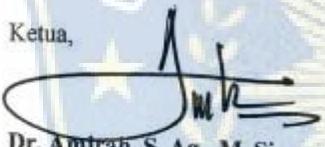
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

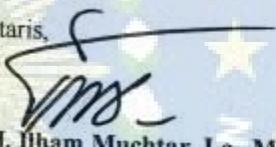
Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nurmila Sari**
NIM : 105 19 11152 20
Judul Skripsi : **Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 19 Makassar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

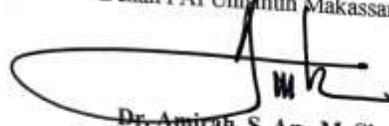
Dewan Penguji :

1. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
2. Dr. Samsuriadi, M.A.
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Sitti Satriani IS., S. Pd.I., M. Pd.I.



Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmila Sari

NIM : 105191115220

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Rajab 1445 H

5 Februari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Nurmila Sari
NIM. 105191115220

ABSTRAK

NURMILA SARI, 105191115220 “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Smp Negeri 19 Makassar*”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dibimbing Oleh Mutakallim dan St. Muthahharah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar, 2). Mengetahui upaya apa saja yang di yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP 19 Makassar, 3). Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan profesionalisme guru PAI di dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 19 Makassar.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 19 Makassar. Sumber data primer dan sekunder yang diperlukan yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian sendiri sebagai instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Profesionalisme guru di SMP Negeri 19 Makassar sudah cukup berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya sempurna. Seperti yang telah saya lihat saat melakukan observasi guru pada saat melakukan proses mengajar di kelas saya melihat guru belum sepenuhnya menguasai kelas ini dilihat dari ada beberapa siswa yang ribut di saat jam Pelajaran akibatnya dapat mengganggu siswa yang lain pada saat belajar di kelas. 2). Guru yang profesional dalam proses pembelajaran harus mempunyai persiapan dalam mengajar, baik yang bersangkutan dengan kepribadian, membuka pembelajaran, memberikan motivasi, keterampilan dalam menjelaskan, dalam menggunakan metode media yang dipakai dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran agar efektif. 3). Upaya yang dilakukan sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, upaya yang dilakukan sudah ada, baik dari sekolah (kepala sekolah) dan dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Seperti diberikannya waktu dan kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan dan mengikuti webinar, dan seminar untuk meningkatkan profesionalismenya. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru terkhususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Profesionalisme, guru, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "**Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 19 Makassar**" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta bapak Kamri Saeni dan ibu Darma yang telah memberi dukungan dan senantiasa berdoa sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

1. Ustadz prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, ibu ST Mutahahharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. Mutakallim M.Pd dan ST Mutahahharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan staf tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Muhammad Kasim, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah dan Ismawati Jumarang S. PAK, Erlianah, S.Pd.I, Hj Andi Arisah, S.Ag., M.Pd.I serta seluruh guru dan staf SMP Negeri 19 Makassar yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
7. Reski Puspita, Juhaeni yang selalu menemani penulis sejak awal sampai akhir semester, serta teman-teman SMA penulis Askiyah Hunaydah, Reni Anggraeni, Susanti, Sri Wahyuni, Nabila Kamal, Yusrini. Beserta teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 4 penulis, Fiah Lutfiah Bani, Febriani vikria, A. sultania fuji quroy, husnia zulfa satiroh. Rani Awalia putri yang telah berperan penting dalam penulisan skripsi ini, serta telah mensupport dan memberi semangat kepada penulis. seluruh teman yang tidak dapat saya sebutkan kebaikannya, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan yang lebih baik.
8. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas Namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu

bentuk penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat.”

9. *Last but not least*, terimakasih untuk Nurmila Sari, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis kembalikan semua kepada Allah SWT, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan Rahmat dan hidaya-nya. Aamiin

Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 24 Januari 2024

Nurmila Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	7
1. Pengertian Profesionalisme	7
2. Standar Profesionalisme Guru.....	16
3. Tujuan Profesionalisme Guru.....	17
4. Prinsip Profesionalisme Guru.....	17
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	19
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	23

1. Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
2. Kriteria Guru Professional Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Kemampuan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	24
4. Asas-Asas Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
5. Aplikasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian (Penelitian Kualitatif)	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambar Umum SMP Negeri 19 Makassar	38
B. Profil SMP Negeri 19 Makassar	39
C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Makassar.....	50
D. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 19 Makassar	57

E. Upaya SMP Negeri 19 Makassar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
RIWAYAT HIDUP	68
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Table 4.1	Keadaan SMP Negeri 19 Makassar	43
Tabel 4.2	Guru di SMP Negeri 19 Makassar	44
Tabel 4.3	Staf di SMP Negeri 19 Makassar.....	48
Tabel 4.4	Fasilitas sekolah di SMP Negeri 19 Makassar.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam Upaya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjunjung tinggi dan menamalkan ajaran agama dalam Masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu upaya dalam kepercayaan dan memahami, menghayati dan mengamalkan Islam dengan melalui bimbingan, instruksi dan kegiatan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan harmonis antar umat beragama dalam Masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Di era sekarang dengan banyaknya mahasiswa yang telah selesai khususnya di bidang Pendidikan yang memerlukan lapangan pekerjaan salah satunya dengan menjadi seorang guru honorer. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam proses pendidikan, Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kehidupan umat manusia. Pendidikan juga menjadi kebutuhan mutlak dalam menghadapi globalisasi yang dampaknya semakin terasa di Masyarakat luas, baik di tingkat bawah, menengah, maupun atas.

Dalam mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas harus dimulai dari guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam tanpa memperhatikan realitas guru Islam hanya akan menghasilkan

fatamorgana atau sesuatu yang sesat dan tipu daya. Studia islam untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia yang mencangkup etika, budi pekerti dan moral dan berwujud Pendidikan agama.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses Pendidikan Agama Islam adanya guru, Pendidikan hanya akan menjadi slogan besar karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di depan yaitu guru. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian dari pejabatnya. Artinya suatu pekerjaan yang disebut profesi tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu.

Kim menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah factor yang terbesarnya utama dalam mewujudkan Pendidikan berkualitas berkelanjutan. Karena pentingnya factor guru kim juga, percaya bahwa kualitas Pendidikan tidak bisa menandingi kualitas guru. Fulan juga menganggap bahwa *educational chains depend on would teachers 2 ending*. Jika benar mutu Pendidikan tidak akan lebih tinggi dari mutu gurunya tidak berkuakitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru harus menjadi sebuah program manfaat di Perguruan tinggi dibandingkan dengan program-program yang lainnya.

Meningkatkan profesional guru, pemerintah merumuskan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Inovasi dan reformasi pendidikan baru akan terjadi jika guru tersebut berpikir dan bertindak mandiri berdasarkan kompetensi dan profesinya.

Inovasi juga dapat berupa menggabungkan dua dimensi yaitu secara nyata dan maya di samping menerapkan elemen. Teknologi dalam kaidah tradisional. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang gur. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keterampilan untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.

Firman Allah dalam surah an-nahl mengenai pendidik pada ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي ۖ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Terjemahnya:

Dan bukan kami utus sebelum kamu (Muhammad), melainkan seorang laki-laki yang kami beri wahyu; maka bertanyalah kepada orang yang berilmu jika belum mengetahuinya.¹

Makna dari surah an-nahl ayat 43 ini adalah kita dapat menuntut ilmu kepada ahlinya, dimana saja dan siapa saja karena yang kita cari adalah kebenaran.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan berkualitas² dan profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis ilmu pengetahuan, yaitu pemahaman pembelajaran dan kurikulum,³ jadi guru yang profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mampu menciptakan proses belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam sehingga tercipta minat belajar siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Untuk

¹ Kementerian RI, Al-Qur'an dan Terjemahan 16:43 (Jakarta)

² Muhammad Aspi & syahrani, *Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan* (Kalimantan Selatan: Adiba, 2022), h. 71.

³ Siahaan amiruddin, supardi, wadani, fauzi ahmad sarah, hasibuan putri mulianda, amalia rizki, *manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu Pendidikan* (medan: jurnal on education, 2023), h. 6.

menjadi guru memerlukan kondisi khusus terutama menjadi seorang guru profesional yang harus menguasai pendidikan Pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmunya lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa Pendidikan atau Pendidikan prajabatan tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang saya lihat di lokasi bahwasanya di sekolah tersebut, dimana jumlah kelas di sekolah tersebut dari tiga tingkatan yakni dari kelas tujuh, delapan, dan Sembilan. Terdiri dari kelas A-K dari tiga tingkatan, jumlah siswa yang ada di setiap kelas kurang lebih 30 orang siswa dan hampir disetiap kelas terdapat 1 atau 2 orang yang berbeda agama yakni non muslim, hal ini sangat dibutuhkan peran profesionalisme guru bagaimana seorang guru agama islam untuk merangkul seluruh siswanya dalam pembelajaran dan berbeda agama. Adapun guru PAI di sekolah tersebut ada empat orang guru.⁴

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga penulis tertarik untuk menelitinya dan menjadikannya judul proposal yakni **“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SMP NEGERI 19 MAKASSAR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 19 Makassar

⁴ Observasi awal SMP 19 Makassar. 14.08.2023

3. Upaya apa saja yang di yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 19 Makassar
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang di yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan agar memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti sendiri mengenai “profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan materi masukan bagi gur dalam meningkatkan profesionalisme.

- a. Bagi siswa

Guru yang profesionalisme dapat meningkatkan proses dan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

- b. Bagi peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses pengajaran dimasa yang akan datang.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai penelitian agar selalu berusaha untuk berkembang pengetahuan diri sesuai dengan keajuan ilmu pengetahuan dan mencapai mutu atau profesionalisme dalam pembelajaran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Profesionalisme

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan.⁵ Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga yang ahli. *Professionalism* artinya sifat profesional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, istilah professional ditemukan sebagai berikut: profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi Pendidikan keahlian (keterampilan, kejuaraan) tertentu. Professional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁶

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tertunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁷ Hal serupa juga dikatakan oleh seorang peneliti Yusutria bahwa profesionalisme guru tercermin pada

⁵ Dewi mardhhiyana, m.pd., *Etika & Profesi Keguruan* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal. 14

⁶ Sutiono, *profesionalisme guru* (tahsib al-akhalaq, jurnal Pendidikan Islam, 2021) hal 18

⁷ Yusutria, *profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia* (Sumatera Barat: Kopertis Wilayah X, 2017) hal 40

pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Sosok profesionalisme guru ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru profesionalisme mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁸

Profesi juga diartikan selaku jabatan atau pekerjaan tertentu dengan mensyaratkan pengetahuan serta keterampilan terkhusus dengan dipegang pada pendidikan akademis dengan insentif. Pengertian profesionalisme ialah pandangan maka satu kepiawaian tertentu diperlukan pada pekerjaan tertentu dengan makna kepiawaian termasuk sahaja diterkhusus. Jadi, profesionalisme guru ialah kondisi, arah, nilai, acuan serta kualitas satu kepiawaian serta kewenangan pada bidang pendidikan serta pengajaran dengan berkaitan melingkupi pekerjaan pribadi dengan selaku mata pencaharian.⁹

Adapun tugas dari guru profesionalisme sepuluh diantaranya yaitu : 1) menguasai bahan, 2) mengelolah program belajar mengajar, 3) mengelolah kelas, 4) menggunakan media sumber, 5) menguasai landasan-landasan kependidikan, 6) mengelolah interaksi belajar mengajar, 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 9) mengenal dan menyelenggarakan adminitrasi sekolah, dan 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian Pendidikan guna

⁸ *Ibid*,h.38.

⁹ Neliwati,Makmur syukri., *Pengaruh Kepemimpinan Traformasionalismekepala Sekolah Terhadap Profesionalisme*(sumatera utara:jurnal Islami,2023), h. 6.

keperluan pengajaran.¹⁰ Profesionalisme guru dapat dilihat dari aspek personality yakni berbentuk kepribadian yang baik. Mengapa? hal ini karena keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru.¹¹

Profesionalisme guru ini juga digambarkan dalam surah ali-imran ayat 156;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُخَيِّئُ وَيُمَيِّتُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.¹²

Menyatakan bahwa guru dikatakan profesional apabila ia mampu menguasai materi dan metodologi secara bersamaan. Keduanya tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

a. Indikator kompetensi profesionalisme pendidik atau guru

Terdapat dua makna utama untuk istilah "pendidik": satu yang bersifat umum dan satu yang lebih khusus. Pendidik dalam arti umum merujuk pada siapapun yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Di sisi lain, pendidik dalam arti

¹⁰ Solichin.Hariyati,Nurhasiyah,Mansur.,*Guru Professional*(Jawa Tengah:Lakeisha), h. 6.

¹¹ Rd.Patrisius Woda Fodhi Trisno,*Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Wawan Hati Kepala Sekolah*(Yogyakarta:Pt Kanisius,2022), h. 11.

¹² Kementrian RI, Al-Qur'an dan Terjemahan 3:156 (Jakarta)

khusus adalah individu yang secara khusus dipersiapkan untuk menjadi guru atau dosen. Kedua menjalani pelatihan yang mendalam dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menguasai ilmu dan keterampilan yang diperlukan, dengan tujuan dapat melaksanakan tugas pendidik dengan baik di lapangan.¹³

Kompetensi profesionalisme menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam menjalankan tugas sesuai profesinya.¹⁴ Sedangkan pengertian guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Peter salim dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer mengartikan guru sebagai orang yang tugasnya mendidik, mengajar dan menyayangi, maka dari itu seorang guru harus mendidik.¹⁵
- 2) Ahmad D. marimba, menyatakan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab mendidik.¹⁶
- 3) Amien Daiem Indrakusuma menyatakan guru adalah pihak atau subyek yang melaksanakan pekerjaan pendidikan.¹⁷

Guru sebagaimana yang dikemukakan, di atas maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Kompetensi profesionalisme guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu

¹³ Binti Maumanah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 139

¹⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 7

¹⁵ Salim, Yeny Salim, *Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 492

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1980), h.

untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut. Maka dari itu perlunya seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya agar dapat menjalankan pekerjaannya profesional agar dapat melahirkan generasi-generasi yang cemerlang dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainya.

Seorang guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi figure inspiratif, teladan, dan identitas bagi para siswa dan lingkungan sekitarnya.¹⁸ sehingga peran guru sangat krusial dan memiliki dampak besar dalam pelaksanaan proses Pelajaran. Guru memiliki peran yang menentukan dalam konteks ini dalam pelaksanaan pembelajaran tentang Pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan terampil melakukannya di lapangan.¹⁹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dunia Pendidikan. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru menurut harapan Masyarakat. Guru sebagai pendidik generasi muda harus menjadi teladan didalam maupun diluar sekolah.²⁰

¹⁸ E. mulyasa, *menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2011), h. 37

¹⁹ Retno indayanti, *psikologi Pendidikan*, (tulungagung: t.p., 2008), h. 2

²⁰ S. Nasution, *sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi aksra, 2014),h. 91

Seorang guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks pembelajaran seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, peserta didik melihat guru atau pendidik sebagai panutan yang memiliki peran sentral dan penting, terutama dalam lingkungan Pendidikan.

Beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesionalisme yaitu :

(1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.²¹

Indikator profesionalisme guru undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 tentang guru dan dosen merinci bahwa definisi guru melibatkan beberapa aspek atau cakupan:

“(a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, (e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa”.²²

Menurut undang-undang No.14 tahun 2005 pasal 1, pendidik atau guru didefinisikan secara resmi atau formal dikatakan guru, sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 8, adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di Pendidikan menengah. Pentingnya guru memiliki kualifikasi persyaratan untuk guru, seperti diatur dalam pasal tersebut, melibatkan

²¹ Cucu Suhana, *konsep strategi*.....,h. 158

²² Saadah Lubis, *Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang Ri.No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jurnal Administrasi Publik:2012), h. 62.

sertifikasi pendidik, kondisi Kesehatan jasmani dan Rohani yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan perincian tugas keprofesionalan dalam proses pembelajaran, yang mencakup sejumlah kegiatan:

1) Membuka Pembelajaran

Membuka pembelajaran adalah upaya atau kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan situasi yang memungkinkan proses pembelajaran dimulai. prakondisi untuk murid, Langkah membuka Pelajaran berarti menciptakan kondisi dimana fokus mental dan perhatian mereka terfokus pada materi pembelajaran. Usaha ini diharapkan dapat berdampak positif pada proses belajar.

Komponen-komponen membuka Pelajaran mencakup:

- a) Menarik perhatian siswa.
- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Menyediakan panduan atau petunjuk mengenai materi pembelajaran yang akan dijalankan.
- d) Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari.²³

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Substansi atau isis dari materi pembelajaran pada dasarnya adalah materi Pelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang diadopsi.²⁴

²³ Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar Dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasi)* (Surakarta: Unisri Press, 2020), h. 192-193.

²⁴ Buna'I, *Perencanaan dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. jakad media publishing, 2021), h. 65.

Seorang guru yang profesional dalam menyampaikan atau menetapkan bahan pelajaran sebaiknya memperhatikan aspek-aspek:

- a) Materi harus relevan dan mendukung pencapaian tujuan.
- b) Materi yang tercantum dalam perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep.
- c) Penetapan materi pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan.
- d) Materi disusun secara progresif, dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit, serta dari yang kongkret ke yang abstrak, untuk memudahkan pemahaman siswa. Dalam menyampaikan materi diperlukan hal tersebut agar memudahkan pendidika dan siswa dalam memahami Pelajaran.

3) Menggunakan Metode Mengajar

Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan untuk memilih atau menentukan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses Pelajaran.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat diterapkan, seperti:

- a) Penyampaian informasi melalui ceramah, diikuti dengan sesi tanya jawab dan pemberian tugas.
- b) Ceramah sebagai saarana penyampaian materi, diikuti dengan diskusi dan pemberian tugas.

c) Penyajian materi melalui ceramah, disertai dengan demonstrasi.²⁵

4) Menggunakan Alat Peraga/ Media dalam Pembelajaran

Alat peraga dalam pengajaran sangat signifikan sebagai sarana bantu untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode dan penggunaan alat peraga belajar merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari komponen lainnya, berfungsi sebagai Teknik atau cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.²⁶

5) Pengelolaan Kelas

Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh penyelenggaraan kegiatan belajar atau pihak yang memberikan bantuan, dengan tujuan mencapai kondisi optimal untuk memastikan berlangsungnya kegiatan belajar sesuai harapan. tujuannya adalah agar setiap siswa dikelas dapat berpartisipasi secara teratur, menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kegiatan pengelolaan kelas mencakup Langkah-langkah berikut:

a) Menyusun tata letak ruang kelas, termasuk pengaturan meja dan kursi serta penempatan papan tulis dan elemen-elemen lainnya.

²⁵ Supariyah, *Pembelajaran Pai Menggunakan Metode Demonstrasi* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), h. 5.

²⁶ Susi Susanti, Putu Ida Arsani Dewi, Nanda Saputra, Atika Kumala Dewi, Fajar Wulandari, Tasdin Tahrim, Jefryadi, Jonata, Rismayani, Retno Novitasari Kusumawardani, Ihwan Rahman Bahtiar, Makherus Sholeh, *Desain Media Pembelajaran Sd/Mi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 125.

b) membentuk atmosfer dan mengarahkan perilaku siswa agar tidak mengganggu suasana kelas.²⁷

6) Menutup Pelajaran

Menutup Pelajaran merupakan Langkah yang diambil oleh guru untuk menyimpulkan sesi pembelajaran atau kegiatan belajar. Kegiatan menutup Pelajaran mencakup:

- a) merangkum atau membuat ringkasan dari inti materi yang telah dibahas.
- b) mengintegrasikan perhatian siswa terhadap informasi yang diperoleh selama pelajaran.
- c) mengatur dan Menyusun semua kegiatan atau materi pembelajaran yang telah disampaikan sehingga membentuk suatu kesatuan yang signifikan dalam pemahaman materi.²⁸

2. Standar Profesionalisme Guru

Standar profesional guru dapat dilihat dari latar belakang Pendidikan, sertifikasi guru, serta mengikuti kegiatan MGMP. Berikut adalah uraian standar profesional guru:

(1). Latar belakang guru Pendidikan guru profesional

Latar belakang dari sebuah Pendidikan bagi seorang guru salah satunya ialah pengalaman Pendidikan yang dimilikinya dalam jangka waktu yang Panjang.²⁹

²⁷ Andika Risky Nugraha, Evi Setianingsih, Fani Widia Putri, Wahdini Rohmah Jaelani., *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar*, (Jawabarat: Jurnal On Education, 2023), h. 5-6.

²⁸ Murbangun Nuswowati, Hanifah Nur Aini., *Keterampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), h. 100-101.

(2). Sertifikasi guru

Sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat Lembaga yang berwenang kepada tenaga pendidik baik guru maupun dosen yang sudah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi yang sudah ditentukan sebagai bentuk pengakuan menjadi tenaga yang profesional.³⁰

(3). Mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah bagi guru untuk mensosialisasikan kebijakan dan program pengembangan sekolah.³¹

3. Tujuan Profesionalisme Guru

Professional bertujuan untuk melaksanakan system Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.³² Menurut pasal 2 PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru (peraturan ini diterbitkan sebagai amanat dan Tindak lanjut dari undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen) bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan.

²⁹ El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4204-4212.

³⁰ Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324-329.

³¹ Najri, P. (2020). MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144.

³² Sulastri,Happy Fitria,Alfroki Martha.,*Kompetensi Professional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Palembang:Jurnal Of Education Research,2020), h. 260.

Guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, Makmur dan beradab. Guru Indonesia selalu tempil secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.³³ Guru mempunyai karakteristik yang utama dalam profesionalisme guru dimana terletak pada kesadarannya sebagai manusia.

Profesionalisme akan tumbuh apabila setiap guru tertanam kesadaran pada posisi dirinya sebagai hamba Allah. Yang berbakti kepada kedua orang tua dan negara melalui tugasnya, menjadikan wilayah profesinya sebagai amal yang baik, sebagai contoh sajadah Panjang dalam penghambaan pada sang pencipta untuk kemakmuran sesama dan lingkungannya.³⁴ Orientasi guru dalam bekerja bukan hanya tertuju pada keuntungan jangka pendek saja (keuntungan duniawi) namun juga bersangkutan dengan jangka panjang (keuntungan akhirat) yang sudah lebih baik.

³³ Dewi Setyaningsih, *Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon*, (Tangerang Selatan: Holistika, 2023), h. 31.

³⁴ Achjar Chalil, Hudaya Latuconsina., *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2009), h. 94.

4. Prinsip Profesionalisme Guru

Prinsip profesionalisme guru ini dijelaskan pada pasal 7 ayat 1 undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru merupakan pekerjaan khusus yang dilandasi oleh Sembilan prinsip yaitu:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang Pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas yang diemban.
- e. Menanggung tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Meraih penghasilan yang ditentukan berdasarkan kinerja kerja.
- g. Memiliki peluang untuk terus mengembangkan profesionalisme melalui pelajaran sepanjang karier..
- h. Memiliki perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalan.
- i. Terdaftar dalam organisasi profesi yang memiliki wewenang mengatur aspek-aspek yang terkait dengan tugas keprofesionalan guru.³⁵

Pemberdayaan profesi guru atau dosen dilakukan melalui pendekatan pengembangan diri yang bersifat demokratis, adil, tanpa diskriminasi dan berkelanjutan, dengan menghormati hak asasi manusia, adil, hak asasi manusia, nilai keagamaan, dan nilai kultural kemajuan negara, serta kode etik profesi.³⁶

Sebagaimana undang-undang dasar 14 tahun 1005 mengenai guru dan dosen diharapkan menjadi landasan yang kokoh dan terus berlaku seiring perubahan zaman. Sebagai "rumah" bagi profesi tersebut, diharapkan undang-undang ini dapat meningkatkan martabat dan kualitas guru.³⁷

³⁵ Mustafa Lutfi, Sudirman, Ricky Pramitha, *Sisi-Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*, (Malang: UB Press, 2013), h. 96.

³⁶ Saiful Bahri, *Supervise Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Visipena, 2014), h. 100.

³⁷ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, OP .Cit., h. .29/203.*

Profesi itu memiliki ciri-ciri khusus yang dapat diidentifikasi dan dikenali untuk membedakan dengan identitas lainnya. Sullivan mengatakan bahwa profesi itu merupakan pekerjaan yang memiliki tiga macam karakteristik: pelatihan pengetahuan secara khusus melalui pendidikan formal dan kerja magang, pengakuan publik terhadap otonomi komunitas praktisi dalam mengatur standar pelaksanaan profesi itu, dan komitmen menekankan pemberian layanan yang baik kepada publik. Ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu;

(1) panggilan hidup yang sepenuh waktu; (2) pengetahuan dan kecakapan/keahlian; (3) kebakuan yang universal; (4) pengabdian; (5) kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif; (6) otonomi; (7) kode etik, (8) klien.³⁸

Menjadi profesional bukan bawaan sejak lahir. Oleh karena itu sikap profesional bias dipelajari selama guru memiliki komitmen. Untuk menjadi seorang yang profesional, seorang guru harus mengetahui syarat-syarat tersebut.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengakhiri menginternalisasikan suatu konsep atau nilai, bertakwa pemberdayaan profesi guru atau dosen dilakukan melalui pengembangan diri yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan. Selain

³⁸ Mujamil Qomar, *Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religious Dan Akhlak Mulia*, (Jurnal MPI, 2016), h. 197.

itu, pemberdayaan ini juga menjunjung tinggi akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam, dengan merujuk pada sumber utamanya yaitu kitab suci al-qur'an dan hadist, dengan melibatkan kegiatan bimbingan, proses pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman, pemberdayaan tersebut dapat tercapai. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati orang-orang yang menganut keyakinan agama berbeda hubungannya dengan terciptanya kerukunan antar penganut agama di dalam masyarakat, hal ini dapat menyebabkan terwujudnya kesatuan dan kesatuan bangsa (kurikulum PAI).³⁹

Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh mencakup aspek-aspek seperti al-quran dan hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah peradaban islam. Dalam keseluruhannya, Pendidikan Agama Islam mencerminkan keselarasan, keseimbangan, dan harmoni dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia).⁴⁰

Pendidikan Islam juga sebagai Pendidikan karakter bagi peserta didik dari awal hal ini agar dapat melahirkan generasi yang berbudi pekerti. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat memberikan pembelajaran kepada siswa sejak dini mungkin seperti menyempurnakan iman, taqwa, dan

³⁹Dr.Pristian Hadi Putra,*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Local*,(Jawa Barat:CV.Adanu Abimata,2022), h. 23.

⁴⁰ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama*. OP. Cit 130

berakhlak mulia, akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan.⁴¹

sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁴²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah bertujuan untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan pemahaman, mendalami penghayatan, dan mendorong keyakinan, meningkatkan pemahaman, mendalami penghayatan dan mendorong praktik ajaran agama islam. Nazaruddin Rahman menyoroti beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya sadar, yang mencakup kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau Latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Peserta didik perlu dipersiapkan secara baik untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pendidikan Agama Islam atau guru PAI (GPAI) harus dipersiapkan dengan baik agar dapat menjalankan tugasnya, termasuk merencanakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- 4) Fokus kegiatan pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran agama islam.⁴³

Hal ini juga didukung dalam undang-undang pasal 4 mengenai sebagai berikut:

⁴¹ Permendiknas No 22 Tahun, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, (2013), h. 2.

⁴² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1*

⁴³ Nasrudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009), h. 12.

- 1) Pendidikan agama yang berbunyi bahwa, Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.
- 2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.
- 3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.
- 4) Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada ayat
- 5) Setiap Lembaga Pendidikan menyediakan fasilitas dan waktu bagi peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama yang dianut oleh mereka.
- 6) lokasi untuk menjalankan ibadah agama, sesuai dengan kekuatan pada ayat tersebut, dapat berupa ruang yang terletak di dalam atau di sekitar area satuan Pendidikan, yang tersedia bagi peserta didik untuk melaksanakan ibadah mereka.
- 7) Lembaga Pendidikan tempat yang memiliki identitas agama tertentu tidak diwajibkan mendirikan tempat ibadah untuk agama lain selain yang sesuai dengan karakteristik keagamaan dari Lembaga tersebut.⁴⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan berbantuan multimedia sangatlah relevan dengan konten Pendidikan Agama Islam. Proses keilmuan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang menerapkan pelajara dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran alam sekitar yang bersifat ilmiah yang bisa diterima secara logis dan penilaian autentik yaitu penilaian yang benar-benar dialami oleh peserta didik yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif yang terdiri

⁴⁴ Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 4 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

dari sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif (pengetahuan) serta ranah psikomotorik (keterampilan).⁴⁵

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (mandarash), baik negeri maupun swasta. Seluruh bahan pelajaran yang diberikan di sekolah/madrasah diorganisasikan dalam bentuk berkelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi (*broadfield*) dan dilaksanakan melalui sistem kelas.

Setiap materi yang dibahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas memiliki fokus pada beberapa aspek, Al-qur'an, iman, hukum Islam, dan moralitas.⁴⁶

Ruang lingkup materi peran yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar, terutama pada Pelajaran yang dipimpin oleh guru. Lingkup materi yang harus dikuasai oleh guru dan siswa menjadi sangat penting.

Bagi Guru:

Penting bagi siswa untuk memahami setidaknya materi yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (GBPP), dengan demikian, guru sebaiknya memiliki pemahaman yang lebih mendalam dari pada yang terdapat dalam GBPP. Oleh karena itu, disarankan untuk menyediakan buku teks yang mencakup:

⁴⁵ Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Abdul Khayi, Kemenag Kabupaten Cirebon “*Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Dan Penilaian Kurtilitas*”, Vol 3. No.2,2019, h. 123.

⁴⁶ Muhaimin, *rekomenisasi Pendidikan islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo persada,2013), h. 187-188

- 1) Sumber referensi untuk siswa yang mengulas materi sesuai dengan ketentuan GBPP.
- 2) Buku referensi untuk guru yang merinci perluasan materi yang dituntut GBPP.

Bagi Siswa:

Diharapkan memiliki pemahaman dasar atas materi yang terhadap dalam GBPP sebagai Batasan minimal. Apabila memungkinkan, diberikan program pengayaan baik secara mendalam maupun meluas terkait dengan pembelajaran yang sedang dipelajari.

E. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme adalah kegiatan kepemilikan sejumlah keahlian atau keahlian khusus di suatu bidang yang diakui secara resmi melalui pemberian sertifikat oleh suatu Lembaga. Oleh karena itu, seseorang profesionalisme berhak mendapatkan penghargaan yang pantas dan adil, yang merupakan dukungan utama dan mengawali karyanya dihadapan.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki tekad untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya, sehingga terpancar dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap yang menunjukkan keseriusan dan integritas continuous peningkatan, yaitu upaya terus-menerus untuk memperbaiki dan memperbarui metode atau pendekatannya sesuai dengan perkembangan zaman, didorong oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas

mendidik adalah persiapan untuk generasi penerus yang akan menjalani kehidupan di masa depan.⁴⁷

2. Kriteria Guru Profesional dalam Konteks Pendidikan Islam

Kriteria Guru Profesional dalam Pendidikan Islam menurut Al-Kanada dalam Abd. Rahman Getteng mengemukakan pendidik memiliki tiga jenis persyaratan, yaitu kondisi yang terkait dengan diri sendiri, persyaratan yang berkaitan dengan aspek pedagogis dan didaktis, serta persyaratan yang terkait dengan siswa. Persyaratan terkait dengan diri sendiri mencakup:

2. Guru sebaiknya memiliki sikap sederhana.
3. Guru sebaiknya tidak terlalu ambisius terhadap kenikmatan dunia
4. Guru sebaiknya tidak mengkomersialkan pengetahuannya untuk keuntungan pribadi.
5. Guru sebaiknya menjahui hal-hal yang dianggap rendah menurut pandangan agama.
6. Guru sebaiknya menghindari Tindakan yang dapat menimbulkan fitnah.
7. Guru sebaiknya selalu mempromosikan nilai-nilai islam
8. Guru sebaiknya memiliki ketabahan dan keteguhan dalam menghadapi celaan dan ujian.
9. Guru sebaiknya menggunakan waktu luangnya untuk aktivitas yang memberikan manfaat.
10. Guru sebaiknya rajin dalam penambahannya ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gur Pendidikan Agama Islam harus memiliki semangat mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai agama islam, ketenangan emosi, praktik amalan dari pengetahuannya, dan ketaqwaan serta keimanan yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 222.

3. Kemampuan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang guru profesional bukanlah yang sederhana. Seorang guru tidak hanya perlu mampu mengajar di kelas, tetapi juga harus mengembangkan berbagai kompetensi keguruan yang melekat pada kepribadiannya.

Kompetensi profesional seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan sosok utuh lulusan program Pendidikan profesi guru, secara umum tercermin dalam standar kompetensi guru tersebut semula disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmian menjadi peraturan menteri, diklasifikasikan ke dalam 4 kategori kompetensi dengan judul seperti tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi inti guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dijabarkan sebagai berikut;

- a. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma social, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata Pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁴⁸

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, setiap orang dapat menjadi pendidik asalkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih unggul

⁴⁸ Husnul Amin, *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah:2019), h. 4.

disbanding peserta didiknya. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dan bersedia untuk berbagai pengetahuannya kepada orang lain.

Secara keseluruhan, kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendidik muslim agar dapat mencapai hasil Pendidikan yang optimal adalah:

a. Kompetensi personal religious

Kepribadian seorang guru, nilai tambah harus menjadi bagian yang melekat, sebgai suatu elemen yang ditransinternalisasikan (memindahkan pemahaman terhadap nilai-nilai kepada peserta didik. Sehingga peserta didik. Sehingga peserta didik benar-benar memahami dan menerapkan seperti yang diperagakan oleh guru.

b. Kompetensi social religious

Kompetensi ini melibatkan keterampilan dasar yang berkaitan dengan kepedulian terhadap isu-isu social yang ada dilingkungan tempat seorang guru tinggal, yang tentu saja sejalan dengan ajaran dakwah islam. Sikap saling membantu, gotong royong, kesetaraan di antara individu, dan toleransi harus menjadi bagian dari karakter seorang pendidik, bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan pada anak agar mereka mampu beradaptasi di lingkungan mereka masing-masing.

c. kompetensi profesional religious

kompetensi ini melibatkan keterampilan dalam menjalankan tugas keguruan secara profesional, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan keahlian dalam menghadapi berbagai situasi dan kemampuan untuk mmberikan pertanggungjawab sesuai dengan standar etika dan moral yang berlaku teori daan keahlian dalam konteks islam. Dengan ini, kompetensi seorang guru pendidik islam adalah merupakan landasan dalam mengakibatkan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Sehingga antara teori dan praktik akan sejalan.

4. Asas-Asas Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Asas-asas kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dari 10 kompetensi profesionalisme individu yang mengajar dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip yang dibutuhkan atau prinsip-prinsip pembelajaran mencakup:

- a. Prinsip keterampilan aktif siswa; pada dasarnya, anak memiliki kecenderungan untuk berperan aktif.
- b. Prinsip motivasi dalam pembelajaran; motivasi menjadi pendorong yang mendorong yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar.
- c. Asas pusat minat; dalam upaya membangun minat siswa guru hendaknya berusaha keras untuk menjelaskan makna, arah, kegunaan, keunikan, dan nilai positif dari bahan yang wajib dipelajari oleh siswa.
- d. Prinsip pemahaman, keterkaitan, dan penggabungan merupakan memanfaatkan dan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebagai dasar untuk menjelaskan materi baru.
- e. prinsip individualisasi yakni Pelajaran yang perlu disesuaikan dengan keadaan, potensi, karakter, minat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan individual siswa.
- f. Asas peraga merupakan konkretisasi pesan pembelajaran agar mudah dikuasai oleh siswa.
- g. Asas kooperasi merupakan pengelolaan tugas kelompok dan pengetahuan perkembangan kompetensi yang baik.
- h. Prinsip pengajaran dari berbagai sumber; guru diharapkan mampu menyusun dan merencanakan materi pembelajaran secara terstruktur dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia dalam masyarakat yang semakin beragam.
- i. Asas kesinambungan belajar
- j. Asas penilaian yakni dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui mutu kerja guru dan mutu belajar siswa.⁴⁹

Untuk itu profesionalisme guru merupakan suatu keharusan sebab tanpa profesionalisme perwujudan guru profesional sulit dicapai. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja secara otonom (bebas tetapi sesuai keahlian dan mandiri). Untuk mengabdikan diri pada pengguna jasa (negara dan masyarakat) dengan disertai tanggung jawab atas kemampuan profesionalismenya sebab penyandang suatu

⁴⁹ *Ibid*, h. 5-7.

profesi. Untuk itu dibutuhkan profesionalisasi, yaitu proses peningkatan kualifikasi atau kompetensi bagi penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal yang ditetapkan profesinya.

5. Aplikasi Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme dalam jabatan guru (agama) tercermin dari perilaku profesional dalam kegiatan mengajar, memberikan bantuan, arahan, dan tauladan kepada murid-muridnya, hingga berhasil mencapai target Pendidikan islam. Adapun posisi profesional di bidang Pendidikan islam, yaitu:

- c. Profesi harus menguasai keahlian yang bersifat khusus.
- d. Profesi diambil sebagai panggilan hidup atau panggilan untuk berkontribusi kepada masyarakat.
- e. Profesi memiliki teori-teori universal yang terkait dengan keahlian khusus tersebut di atas.
- f. Profesi bertujuan untuk melayani masyarakat tanpa mengutamakan kepentingan pribadi, pencapaian jabatan, atau kedudukan..
- g. Profesi harus memperoleh kecakapan dan kompetensi praktis
- h. Praktis profesi memiliki otonomi dalam melaksanakan tugasnya.
- i. Profesi seharusnya memiliki kode etik.
- j. Profesi seharusnya memiliki jelas siapa kliennya (peserta didik sebagai pengguna jasa guru),
- k. Profesi memerlukan organisasi profesi.
- l. Profesi seharusnya memahami hubungannya dengan bidang-bidang lain.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, h. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, atau aktivitas social, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu tau kelompok.⁵¹ Metode ini juga dapat disebut sebagai pendekatan kualitatif yang menghasilkan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini menekankan pada data deskriptif seperti gambaran, kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati, bukan data berupa angka-angka statistic.⁵²

Deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau aspek lainnya dengan menghasilkan deskripsi atau gambaran yang detail dituliskan dalam format laporan penelitian.⁵³ penelitian yang bersifat deskriptif ini memiliki tujuan agar menggambarkan apa saja yang berlaku saat ini dan tidak

⁵¹ Nana Syaodih Sukamadina, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2005), h. 31.

⁵² Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1996), h. 6.

⁵³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

menggunakan hipotesis, namun hanya memberikan gambaran informasi sebagaimana adanya sesuai dengan variable yang terlibat.

1. Pendekatan Penelitian

Guna menanggapi permasalahan penelitian yang telah diinformasikan, peneliti memilih suatu pendekatan penelitian. pendekatan ini digunakan untuk kebutuhan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif, observasi, dan wawancara. Agar dapat menghimpun sebanyak mungkin data, peneliti turun menuju ke lapangan penelitian secara langsung, dengan keterlibatan peneliti di lapangan sangat krusial dengan tingkat optimal.

Proses pendekatan penelitian ini, peneliti berupaya membangun hubungan yang positif dengan informan saat mengumpulkan data yang menjadi peneliti bertujuan menjaga validitas data dengan mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi fokus dalam skripsi ini adalah di sekolah SMP 19 MAKASSAR. penulis memilih lokasi ini karena peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber dimana peneliti pernah mengikuti kampus mengajar di sekolah tersebut. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi menekankan bahwa penelitian perlu menjalin hubungan yang akrab dengan informan serta mendorong informan untuk bersikap kooperatif. objek penelitian maksud memilih tempat

penelitian ini sebagai fokus penelitian yang karena pertimbangan biaya dan lokasi strategis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Fokus penelitian pada penelitian ini yakni adalah guru PAI, kepala sekolah di SMP 19 Makassar. Hal ini dikarenakan dari judul penelitian sehingga mengambil objek penelitian tersebut.

C. Fokus Penelitian (Penelitian Kualitatif)

Fokus penelitian ini bertujuan untuk menyempitkan studi kualitatif dan pada saat yang sama membatasi penelitian ditujukan untuk menentukan data-data yang relevan dan yang tidak relevan terkait dengan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pembelajaran.

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, profesionalisme guru harus sesuai dengan bidang keilmuannya, memiliki sertifikat pendidik, aktif mengikuti pelatihan MGMP, menggunakan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran dan mengajar sesuai dengan referensi bahan ajar.
2. Proses pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan perencanaan pembelajaran di kelas.

E. Sumber Data

Penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer adalah informasi data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian atau subjek yang diteliti (tanpa melalui media perantara).⁵⁴ data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah dan bidang kurikulum, dan siswa.
2. Data sekunder adalah sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, biasanya melalui dokumen atau sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini merupakan informan pelengkap adalah individu atau sumber informasi tambahan yang memberikan cerita atau pandangan dari lingkungan sekolah atau luar sekolah, seperti masyarakat sekitar ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁵

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman observasi,

⁵⁴ Hadari nawai, metode penelitian bidang social. (yogyakarta:gajah mada university press,2011), h. 117.

⁵⁵ Sugiono, *metode penelitian Pendidikan* (bandung,Alfabet,2010), h. 225.

Kegiatan pengamatan merupakan cara yang paling efisien dengan melengkapi dengan mencatat secara sistematis secara langsung apa yang diperhatikan sedang pengamatan digunakan sebagai instrument untuk mencatat kejadian atau perilaku yang menggambarkan suatu situasi. Kejadian atau tingkah laku yang teramati menjadi fokus dalam pencatatan.

Penelitian ini menggunakan observasi yakni pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan selama praktik profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam pembelajaran di SMP 19 Makassar. Melibatkan observasi pada kondisi sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas, dan struktur organisasi yang dimiliki SMP 19 Makassar.

2. Pedoman wawancara,

Suatu proses tanya-jawab penelitian ini dilakukan secara lisan, melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang bertemu langsung, dimana mereka saling bertukar informasi atau keterangan yang terkait dengan materi pembahasan.

Wawancara dilakukan dengan berdialog dan pertanyaan-jawaban kepada kepala sekolah, guru, Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah, dan juga siswa yang bertugas di SMP 19 Makassar mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMP 19 Makassar. Adapun dalam bentuk bantuan, seperti ponsel cerdas (HP) yang digunakan untuk merekam percakapan.

3. Catatan dokumentasi pengumpulan informasi dengan dokumentasi dilaksanakan agar mendapatkan data guru Pendidikan Agama Islam terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Di SMP 19

Makassar. Foto digunakan sebagai bukti dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara : Wawancara merupakan mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam rangka penelitian tanyajawab berhadapan dengan narasumber dengan memberikan informasi atau keterangan kepada peneliti sedang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, dimana wawancara dan para informan terlibat dalam situasi yang relevan untuk jangka waktu yang cukup lama.⁵⁶
2. Melakukan pengamatan langsung atau observasi merupakan melibatkan pengamatan aktivitas harian manusia menggunakan pencatatan pengamatan dengan bantuan alat penglihatan, terutama mata, selain itu panca indra metode ini melibatkan observasi dan pencatatan letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, serta kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran di kelas.
3. Dokumentasi pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme mereka Pembelajaran Di SMP 19 Makassar. Dalam bentuk dokumentasi, berupa foto-foto yang menjadi bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), h. 111.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang telah terhimpun melalui penelitian baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi lapangan sebelum data dari perpustakaan atau penelitian lapangan diolah, data tersebut harus melalui tahap pengolahan dan analisis. Dalam proses ini, digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode induktif yakni, penulisan berdasarkan pada aspek-aspek yang bersifat khusus dan hasil analisis, merupakan metode penulisan tertentu kesimpulan yang bersifat umum dapat diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan.
2. Metode deduktif merujuk pada cara penulisan atau penjelasan yang berasal dari premis atau prinsip umum untuk kemudian diterapkan pada kasus-kasus atau situasi tertentu dari pengetahuan bersifat umum dapat dikelola dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus melalui penggunaan metode deduktif.
3. Metode komparatif merupakan suatu analisis data yang melibatkan perbandingan pendapat yang berbeda, lalu pendapat-pendapat tersebut diformulasikan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum SMP Negeri 19 Makassar

SMP Negeri 19 Makassar adalah salah satu sekolah yang ada di Makassar terkhusus pada daerah Antang, sekolah ini pertama kali berproses atau melakukan proses belajar mengajar pada tahun 1985 dan mulai diresmikan pada tahun 1985 yang berlokasi di Jalan Jln. Tamangapa Raya III. Sekolah ini memiliki 33 kelas, dan telah terakreditasi A, ruang belajar permanen di atas tanah seluas 10,287 M². Jumlah kelas sudah memadai namun masih kurang fasilitas berupa lemari. Adapun siswa-siswi untuk tahun 2023 ini sebanyak 984 orang siswa yang dibina oleh 85 individu yang memberikan dukungan atau bantuan dalam konteks pendidikan.⁵⁷

SMP Negeri 19 Makassar ini merupakan sekolah terfavorit, karena bisa dilihat banyaknya siswa yang ada dan sekolah ini terus berupaya dalam melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermoral khususnya di Kota Makassar. Pendidikan ini merupakan sesuatu yang tak pernah berakhir. Hal ini agar dapat melahirkan generasi-generasi mendatang untuk Indonesia, yang kita bisa dapat di bangku sekolah dimana sekolah adalah institusi pendidikan yang sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional hal ini telah tertulis dalam pasal 3 undang-undang No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

⁵⁷ Sumber: dokumen dari TU SMP Negeri 19 Makassar

“Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik untuk mencapai martabat bangsa. fungsi ini ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis.”

Telah tertuang dalam undang-undang Alinea ke-4 pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu yang merujuk pada tujuan utama nasional sejak tahun 1945, mencerminkan tekad bangsa Indonesia untuk menyelenggarakan dan menyamaratakan Pendidikan Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, hal ini bertujuan untuk mencapai kehidupan bangsa yang cerdas, sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Untuk mencapai untuk mencapai tujuan tersebut, suatu sekolah perlu memiliki sebuah visi dan misi yang terdefinisi dengan baik, kepala sekolah yang baik, guru pendidik yang baik, serta pegawai yang profesional ditandai oleh semangat yang tinggi dan tanggung jawab yang kuat.⁵⁸

B. Profil SMP Negeri 19 Makassar

1. Nama Sekolah : Smp Negeri 19 Makassar
2. Alamat Sekolah : Jl. Tamangapa Raya Iii No.35
3. Akreditasi : A
4. Propinsi : Sulawesi Selatan
5. Kecamatan : Manggala
6. Jalan : Tamangapa Raya
7. Kode Pos : 90235

⁵⁸ Sumber: dokumen dari TU SMP Negeri 19 Makassar

8. Telephon/ Hp : 492912 Makassar
9. E-Mail : Smpnegeri19makassar2021@Gmail.Com
10. Status Sekolah : Negeri
11. Nomor Sk Penegrian : 0594/0/1985
12. Tanggal/Bulan/Tahun : 1985-11-22
13. Nspn : 40307324
14. Nomor rekening sekolah :-
- a. Nama bank : BPD SULAWESI SELATAN
 - b. Cabang KCP/Unit : BPD SULAWESI SELATAN CABANG
UTAMA MAKASSAR
 - c. No. rekening : SMPNEGERI 19 MAKASSAR
15. Tahun Didirikan : 1985-11-22
16. SK Izin Operasional : 2007-12-30
17. Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
18. Luas Tanah : 10,287 M²
19. Bentuk Sekolah : Permanen
20. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

a. Prestasi yang pernah diraih oleh SMA Negeri 19 Makassar

- 1) pemenang satu bulu tangkis tingkat sekolah pada tahun 2019
- 2) Juara 2 baca puisi tingkat propinsi pada tahun 2018
- 3) 20 besar lomba arukmatika tingkat propinsi
- 4) Juara 1 melukis tingkat sekolah pada tahun 2019

b. Visi dan misi

Visi sekolah:

Menjadi sekolah komparatif, berprestasi, berbudaya baca, berwawasan global berdasarkan imtaq dan iptek berbasis lingkungan.

Misi sekolah:

1. Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan standar isi berdasarkan imtaq
2. Mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mengembangkan lingkungan berbudaya baca
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olahraga
5. Mengembangkan kerja sama dan partisipasi Masyarakat dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan
6. Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah untuk melestarikan, mencegah pencemaran kerusakan lingkungan.

c. Keadaan Siswa

Siswa sangat penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan seperti di sekolah, oleh karena itu perlunya peran guru yang profesional untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri siswa. SMA Negeri 19 Makassar memiliki siswa sebanyak 984 dari keseluruhan, kelas IX 316 orang, 342 individu dalam ruangan VIII dan 326 individu siswa kelas VII, agar lebih terang, dapat diperjelas dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 4.1 Situasi SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	LK	PR	
VII	150	176	326
VIII	170	172	342
IX	164	152	316
Jumlah			984

Sumber data : TU SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

d. Keadaan Sekolah

- 1) Adanya ruang laboratorium komputer berfungsi serta server yang baik namun 1 ruang rusak .
- 2) Tidak adanya aula/gedung serba guna
- 3) Terdapat 8 kelas yang rusak dan perlu di rehabilitasi
- 4) Sarana olahraga belum mencukupi

e. Keadaan Pendidik

Kegiatan pembelajaran, peran pendidik menjadi salah satu kunci untuk dapat terlaksananya Pendidikan, dengan kata lain, tidak mungkin terjadi suatu proses Pendidikan tanpa adanya sosok yang menjadi pendidik. Guru atau Pendidikan merupakan individu yang memiliki kemampuan Pendidikan harus mampu memberikan contoh yang baik yang dapat dijadikan teladan. Selain itu, peran Pendidik sangat penting dalam membimbing siswa selama proses belajar mengajar. Kesuksesan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam

mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk disampaikan kepada peserta didik. Berikut adalah daftar guru dan pegawai SMP Negeri 19 Makassar.

Keadaan pendidik bisa dilihat dari beberapa faktor yang ada yang mengakibatkan rendahnya kualitas Pendidikan. Yang pertama, kurangnya pemerataan Pendidikan di seluruh Indonesia. Kedua, rendahnya kualitas fasilitas agar menunjang kualitas Pendidikan. Ketiga, rendahnya kualitas pengajar.

Tabel 4.2 Guru di SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Muhammad Kasim, S.Pd., M.Pd	Kepala sekolah	Jl. Antang, Raya No.6
2.	Bachrul Sani. S.Pd	Guru	Jl. Manggala Raya No. 170
3.	Dra. Wildana	Guru	Jl. Baruga
4.	Nurhadija, S.Pd	Guru	Bitoa, Blok Iii Perumnas, Antang
5.	Jamila, S.Pd	Guru	Jln. Manggala Raya No. 170 Antang
6.	Nurjannah, S.Pd	Guru	Komp. Taman Sari Indah Blok B/3
7.	Dra. Hayatilaode Ade	Guru	Jl. Tamangapa Raya Iii
8.	Hamsiah I., S.Pd	Guru	Jl. Batua Raya 9 No. 37
9.	Hj. Hartati, Dj. S.Pd	Guru	Jl. Komunikasi Komp. Unhas
10.	Drs. Rusmin	Guru	Perm. Bumi Pallangga Mas

			Blok DI/32
11.	Hj. Nurjanni, S.Pd	Guru	Jl. Nipa-Nipa 3 No. 3 Blok. 3 Perumnas A
12.	Nirwana, S.Pd	Guru	Komp. Nusa Idaman
13.	Hasnawati Said, S.Pd	Guru	Komp. Angkatan Laut, No. 12
14.	Hj. Kasmawati, S.Pd	Guru	Jl. AMD Borong Jambu, No.7
15.	Soba, S.Pd, M.Pd	Guru	Mallengkeri Ii
16.	Asma, S.Pd	Guru	Paririnring Jl. Tamangapa Raya V
17.	Ahmad, S.Pd	Guru	Jl. Sultan Alauddin Iii No. 50
18.	Dra. Syamsuriah Mansur, M.Pd	Guru	Borong Jambu STP. 3/485
19.	Sukma Machmud, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya 5
20.	Agus Purwonoridi, S.Pd	Guru	Btn. Paccinongan Pa 7/9 Gowa
21.	Drs. Makmur Hidayat, Mm	Guru	Btn. Tamalanrea
22.	Hj. St. Rohani, S.Pd	Guru	Perm. Bumi Bosowa Indah BO/12 (Minasa Upa)
23.	Abdul Walid, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya (Kassi) No. 269
24.	Nuraeni, S.Pd	Guru	Perum. Pesona Prima Griya
25.	Syafaruddin, S.Pd	Guru	Perum. Pesona Prima Griya B3 No. 10

26.	Dra. Hj. Sitti Nurhayati, S.Pd	Guru	Komp. Griya Mulia Asri 3 Blok C/6
27.	Ruslin, S.Pd	Guru	Jl. Manggala Raya No. 189
28.	Helina Tandilawa, S.Pd	Guru	Griya Bukit Antang Sejahterah Blok E No. 1
29.	Ismawati Jumarang. S.PAK	Guru	Jl. Toddopuli Xxi No.182
30.	Muhammad Said Sila, S.Pd	Guru	Abd. Dg Sirus Lr, 1 No. 11
31.	Hj. A. Rosnani, S.Pd., M.Pd	Guru	Perum. Manggala Delta Mas Blok BI/14 Nipa-Nipa
32.	Dra. Sunarti	Guru	Jl. Laikang Sudiang
33.	Erlianah, S.Pd.I	Guru	Btn Tritura
34.	Sitti Ramlah Amin, S.Pd	Guru	Jl. Inspeksi Waduk Perum Perhubungan Mks
35.	Nurnaningsi, S.Pd., M.Pd	Guru	Jl. Urip Sumoharjo 3 C No.15 Karuwisi Utara Panakukang
36.	Sartika Tamrin Andi Baso, S.Pd	Guru	Bangkala Desa Tuju Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto
37.	Sitti Ramlah Amin, S.Pd	Guru	BTN Nusa Tamanurung Blok B1 No. 7 Kab. Gowa
38.	Answer, S.Pd	Guru	Komp. IDI Lr. 6 No. 1 Tello
39.	St. Maesuri Ishaq, S.Pd	Guru	Manuruki Ii Jl. Mamo Va No. 15
40.	Muhammad Aksan, S.Pd	Guru	Jl.. Biring Romang (Daya)

			Lr. Ii/10.B
41.	St. Subaedah, S.Pd., M.Pd	Guru	Btn Asabari
42.	Ashar, S.Pd	Guru	Jl. Borong Raya
43.	Emi Kartini, S.Pd	Guru	Jl. ABD Kadir
44.	Ramli, S.Pd., M.Pd	Guru	Perum. Baruga Samata Blok F8
45.	Am. Hijran Mahjura. S.Pd	Guru	Btn. Gowa Sarana Indah Blok A No.1
46.	Syamsul Alam, S.Pd	Guru	Jl. Ap. Pettarani 6 No. 38
47.	Rahmaniar, S.Pd	Guru	Graha Ria Asri Blok H3 No. 5 Kel. Bakung Biringkatnya
48.	Desty Natalia, S.Pd	Guru	Jl. Veteran Utara Lr, 295 No.1 C
49.	Syamsinar Alwi, S.Pd	Guru	Jl. Sunu No. 136 A
50.	Juli Herlina, S.P	Guru	Bontoramba Jl. P. Kemerdekaan Km 12
51.	Muhammad Syahrir, S.Pd	Guru	Jl. Tamangapa Raya
52.	Eka Setya Febrianti, S.Pd	Guru	Jl. AMD Borong Lambu Lr. I
53.	Nurjannah, S.Pd	Guru	BTN Makkio Baji B8 No. 5
54.	Nurafni Oktafia, S.Pd	Guru	Jl. Inspeksi PAM Antang Perum. Ikhwah Blok A9
55.	Hj. Andi Arisah, S.Ag.,M.Pd.I	Guru	Jl. Kesehatan
56.	Marhani Tawil, S.P D	Guru	Jl. Lasuloro Dalam 6 No.

			30
57.	Abdul Hamid Syarifuddin, S.Pd	Guru	Jl. AP. Pettarani 5 No. 2
58.	Fitriani, S.Pd	Guru	Btn. Asabri

Sumber data : TU SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

f. Data staf

Table 4.3 Staf di SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Muhammad Kasim, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	Jl. Antang Raya No.6
2.	St. Mardiyah	Bendahara	Komp. Griya Mulia Asri 2 Blok A/19
3.	Hernixcasiosa, N, S.Pd	Staf Tata Usaha	Tamatia, Desa Mandalle Kec. Bajeng Barat Gowa
4.	Wildana Latif, S,Sos	Tenaga Perpustakaan	Tamangapa Raya Iii/67
5.	Haya Dg. Muji	Satpam	Jl. Antang Raya No. 17 Makassar
6.	Muhammad Amir	Pengelola Sarana Dan Prasarana	Jl. Toddopuli I Aspol Blok B/39
7.	Herawati R, S.Kom	Tenaga Admistrasi	BTN Tritura Blok A3 No 10
8.	Razak, S.Pd	Laboraturium Sekolah	Jl. Laikang Sudiang
9.	Rahmaniar Rauf, S.IP	Tenaga	Jl. Budidaya IV Blok C

		Perpustakaan	2/46
10.	Imelda	Operator	Jl. Dirgantara No. 40 Mks
11.	Mariati	Petugas Laboratorium	Jl. Tamangapa Raya
12.	Bachtiar, S	Satpam	Komp. Berlins Permas Blok C2 Manggala
13.	Zamzam. S	Tenaga Administrasi	Jl. Borong Jambu Teman S No.546
14.	Nuryulia Kadrianti	Tenaga Administrasi	Jl. Dato Taeng-Taeng
15.	Fadhila Azhilah Masyuk, SH	Bk	Jl. Arsitektur. 2 Blok D No. 109
16.	Rini Wahyuni, Se	Tenaga Administrasi	Jl. Tamangapa Raya Iii No. 5 H
17.	Andi P.M Adnan Bosowa	Tenaga Perpustakaan	Jl. Anugrah Hartaco Indah Daya Blok 1 Q/18

Sumber data : TU SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

g. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah pada sekolah adalah hal yang mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas sekolah merupakan hal yang sangat penting juga dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efisien. Seperti fasilitas yang ada di dalam kelas dibuat senyaman mungkin agar siswa dapat menerima Pelajaran dengan baik, begitu pula dengan sarana olahraga. Perpustakaan yang menyediakan koleksi buku yang komprehensif dan beragam laboratorium yang dilengkapi dengan

peralatan dan fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, fasilitas sekolah ini sudah memadai, Maka dapat dipahami dengan memberikan fasilitas Pendidikan sebuah sekolah dengan memadai suatu jenis dan sifat pekerjaan yang menjadi volume sekolah.⁵⁹Berikut adalah tabel fasilitas sekolah.

Fasilitas sekolah juga merupakan Sebagian dari sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana yakni Gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan sekolah. SMP Negeri 19 Makassar masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti ruang kesenian yang tidak ada, namun guru yang mengajarkan seni di SMP Negeri 19 Makassar menggunakan ruang belajar yakni pada saat jam Pelajaran seni ini bisa dilihat juga dari materi seni yang akan diajarkan seperti menyesuaikan dengan materi Pelajaran seni. Kegiatan kerohanian yang dilakukan sekolah seperti Maulid Nabi guru PAI menggunakan ruang BK untuk Latihan shalawat badar.

Table 4.4 Fasilitas Sekolah di SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Unit	1	Berfungsi
2.	Ruang Tata Usaha	1	Berfungsi
3.	Ruang Guru	1	Berfungsi
4.	Ruang Kelas	33	Berfungsi
5.	Laboratorium	2	Berfungsi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekoala SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 25 september 2023

6.	Perpustakaan	1	Berfungsi
7.	Gudang/Dapur	1	Berfungsi
8.	WC/Toilet Guru	4	Berfungsi
9.	Wc/Toilet Siswa Laki-Laki	3	Berfungsi
10.	Wc/Toilet Siswa Perempuan	4	Berfungsi
11.	Lapangan Upacara/Basket	1	Berfungsi
12.	Ruang BK	1	Berfungsi
13.	Kantin	6	Berfungsi
14.	Ruang UKS	1	Berfungsi
15.	Koperasi	1	Berfungsi
16.	Ruang Osis	1	Berfungsi
17.	Ruang Dapodik	1	Berfungsi
18.	Ruang Wakasek	1	Berfungsi
19.	Ruang Bendahara	1	Berfungsi

Sumber data : TU SMP Negeri 19 Makassar 25 september 2023

C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Makassar

Professionalism guru Pendidikan Agama Islam mencakup guru yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi profesionalisme yang dimaksud di sini, profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam mencakup kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi Pelajaran secara mendalam dan luas tentang Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi Pelajaran secara luas dan mendalam mengenai Pendidikan Agama Islam, bahwasanya guru tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas profesinya, melainkan guru juga diwajibkan memiliki keterampilan untuk menjalankan tugasnya dengan melakukan peningkatan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan melakukan perbaikan kualitas pelayanan terhadap peserta didik, baik dari segi fasilitas maupun metode pembelajaran intelektual maupun kompetensi lainnya yang akan membantu mencapai prestasi belajar yang baik bagi siswa. Sehingga, hasil pembelajaran dapat optimal dan sesuai dengan harapan membantu perbaikan dalam melaksanakan prestasi belajar yang optimal bagi siswa merupakan hal yang diharapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Hasil interaksi dengan kode data PGPAI/1/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dijelaskan sebagai berikut:⁶⁰

“Profesionalisme guru diukur dari tingkat Pendidikan dari guru yang bersangkutan, dan alhamdulillah guru Pendidikan Agama Islam memang dari latar belakang dari sarjana Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengikuti dan memberikan waktu kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan profesionalisme, seperti dalam menjalankan tugas, mendidik siswa, agar melahirkan siswa yang berprestasi. Ada banyak hal mengenai Langkah-langkah guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya yakni melalui musyawarah guru bidang studi, sekolah selalu mendorong kepada semua guru terkhusus kepada guru agama untuk mengikuti pengembangan diri sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong bagi guru yang bersangkutan agar bisa mewujudkan profesionalisme dalam mengemban Amanah atau tugas yang diberikan, kegiatan mandiri yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 25 september 2023

dalam hal ini kegiatan yang bersifat baik itu seminar, webinar untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tersebut dapat kita pahami bahwa guru PAI SMP Negeri 19 Makassar telah memenuhi beberapa poin penting menjadi guru yang profesional, dengan menjalankan tugasnya dan menjadi contoh untuk siswanya. Karena dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara profesional sehingga mutu pengajaran menjadi lebih baik dan dapat melahirkan siswa dan generasi yang berprestasi.

Selain itu juga guru dalam memberikan pengajaran bukan hanya memberikan pengajaran namun juga perlu bisa mengarahkan kegiatan juga harus belajar mengajar siswa sehingga mencapai keberhasilan belajar.

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Makassar rata-rata gurunya sudah profesionalisme, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menghasilkan informasi di SMP Negeri 19 Makassar.

1. Apakah ibu Menyusun RPP sebelum melakukan pengajaran

Pentingnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam proses pembelajaran agar guru dapat berpedoman dalam menjalankan kegiatan pembelajaran agar efisien dan efektif, agar materi Pelajaran yang diberikan kepada siswa dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kode PGP/2/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya saya betul menyusun RPP sesuai dengan yang akan diajarkan, dan saya juga menggunakan beberapa metode seperti melakukan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan sesekali ibu juga memberikan ice breaking saat

saya melihat situasi kelas yang kurang fokus. Dan ibu juga memberikan evaluasi pembelajaran di akhir pembelajaran agar ibu mengetahui apakah siswa mengerti materi yang disampaikan ataupun dipelajari hari ini”⁶¹

Seorang guru Pendidikan Agama Islam menyusun RPP agar lebih memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Tanpa adanya persiapan yang matang akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di kelas.

Adapun hasil wawancara dengan kode PGPAI 3/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya saya Menyusun RPP namun terkadang pada saat melakukan atau menerapkan siswa kurang bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran namun, tetap materi dan lainnya saya masih berpatokan pada RPP dan kurikulum, juga kita ketahui bahwa dikurikulum Merdeka tidak terlalu menggunakan RPP namun menggunakan modul ajar”⁶²

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan kode PGPAI 4/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya saya Menyusun RPP, jadi saya sebelum melakukan pembelajaran saya membuat terlebih dahulu RPP ini agar dapat membantu saya dalam menentukan metode apa saja yang akan saya aplikasikan pada saat melakukan proses pembelajaran”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disebut juga dengan (RPP) merupakan salah satu hal yang utama yang dipersiapkan sebelum mengajar. RPP yang sudah disusun dapat disampaikan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 26 september 2023

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 27 september 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 28 september 2023

secara maksimal dengan model dan media pembelajaran yang sudah ditetapkan guru sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswanya.

2. apakah ibu pada saat melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran?

Media pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kode PGPAI 2/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya saya juga kadang melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran namun, saya melihat dulu situasi siswa, Adapun media yang saya gunakan ini seperti huruf hijaiyah poster dan buku paket, juga terkadang saya juga membagikan link pembelajaran berupa video hal ini hanya dilakukan jika memang harus menggunakan Handphone hal ini dikarenakan alat proyektor yang tidak memadai di setiap kelas”.⁶⁴

Adapun hasil wawancara dengan kode PGPAI 3/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Jadi media yang saya gunakan itu seperti buku paket, saya kadang menggunakan LCD jika diperlukan namun hal itu dilakukan jika memang harus dan diperlukan untuk menggunakan itu karena persediaan LCD juga tidak ada di kelas namun saya arahkan siswa untuk menuju ke lab komputer untuk menerima materi dan menyaksikan video pembelajaran”.⁶⁵

Adapun hasil wawancara dengan kode PGPAI 4/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 26 september 2023

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 27 september 2023

“Saya itu menggunakan media seperti asmaul husna poster, dan kemudian menyanyikannya sebelum masuk pada materi pembelajaran dan menggunakan buku juga”.⁶⁶

Hasil wawancara peneliti dari ketiga guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar penulis dapat menyimpulkan mengenai media pembelajaran dapat membantu membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik dengan segera, menggalakkan Latihan yang serasi. Media bukan hanya LCD namun ada banyak media yang dapat digunakan tergantung bagaimana guru tersebut mengkreasi dan seperti buku, agar dapat membuat siswa nyaman dalam kelas pada saat belajar.

3. Apakah saat mengajar, ibu selalu mengacu pada kurikulum?

Pembelajaran merupakan sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi Pendidikan. Suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kode PGPAI 2/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya saya selama mengajar selalu berpedoman pada kurikulum agar memudahkan saya dalam memberikan materi kepada siswa. Dan kita juga ketahui bahwasanya kurikulum adalah pondasi yang penting dalam pembelajaran. Seperti judul, komponen-komponen penting beserta tujuan yang harus dicapai. Guru juga dituntut agar dapat Menyusun RPP sesuai dengan silabus yang ada dalam kurikulum sekolah agar berjalan lancar sesuai dengan rencana”.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 28 september 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 26 september 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kode PGPAI 3/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Kurikulum dalam proses belajar mengajar sangat penting hal ini dikarenakan dengan kita para guru berpedoman dengan kurikulum akan memudahkan diri kita sendiri pada saat mengajar peserta didik.”⁶⁸

Adapun wawancara dengan kode PGPAI 4/1 mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ya mesti kita berpedoman dengan kurikulum agar lebih tersusun apa saja yang akan di diberikan kepada siswa nanti pada saat pembelajaran”.⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai beberapa pertanyaan di atas terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar, bahwa guru mengikuti semua arahan dari sekolah dan dinas Pendidikan, menurut saya pada saat melakukan observasi kelas, dimana guru masih kurang menggunakan media pembelajaran dan juga RPP telah dibuat namun pada saat mengajar ada saja siswa yang tidak bisa diatur, sehingga ada beberapa guru yang masih terdapat kekurangan dalam mengelola kelas sehingga siswa mengalami ketidaknyamanan dan kesulitan belajar karena interaksi dengan teman sekelas.⁷⁰

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 27 september 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 28 september 2023

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 26 september 2023

D. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 19 Makassar

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas dapat melibatkan berbagai metode dan strategi pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama islam kepada siswa. Proses pembelajaran dikelas memiliki poin yang harus dikuasai oleh guru yakni penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode, penguasaan media, penggunaan referensi. Peneliti telah melakukan observasi kelas dengan menggunakan penilaian terhadap guru pada saat memulai kegiatan mengajar di kelas.

Dari hasil observasi kelas peneliti terhadap ibu guru yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas yakni dengan kode PGPAI 2/2 mengenai bagaimana proses pembelajaran di kelas melalui lembar observasi sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran beliau jarang menggunakan media pembelajaran, dan juga jarang juga memberikan perhatian kepada siswa, dan juga terkadang pada saat mengawali dan mengakhiri kelas tidak tepat waktu. Hal ini dikarenakan jika pada saat memulai proses pembelajaran telah terlambat otomatis jam keluar juga kadang tidak tepat waktu karena peserta didik tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas sehingga pada saat mengakhiri kelas tidak tepat waktu”.⁷¹

Adapun wawancara dengan kode 3/2 mengenai bagaimana proses pembelajaran di kelas melalui lembar observasi sebagai berikut:

“Proses pembelajaran menunjukkan guru menggunakan media Pendidikan dalam menjelaskan pembelajaran dengan baik, guru memberikan waktu bertanya kepada siswa, terkadang juga guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Hal ini terjadi karena media yang ada di sekolah masih kurang memadai guru hanya menggunakan media yang ada seperti buku paket, dan poster yang ada di kelas, begitu pula dengan memberikan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 19 oktober 2023

waktu bertanya kepada siswa saya melihat situasi kelas dan siswa, mengenai memulai dan mengakhiri pembelajaran karena pada saat memulai pembelajaran kami terlebih dahulu melakukan literasi al-quran dan juga pada saat mengakhiri kelas terkadang siswa lambat menyelesaikan tugas ataupun catatan yang saya berikan sehingga terkadang mengambil sedikit waktu istirahat siswa”.⁷²

Adapun wawancara penelitian dengan kode PGPAI 4/2 mengenai bagaimana proses pembelajaran di kelas melalui lembar observasi sebagai berikut:

“Proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran, guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar, guru memantau kemajuan/kesulitan belajar siswa, dan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.melakukan pemantauan terhadap perkembangan atau kesulitan belajar siswa, serta memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan Pada saat memulai Pelajaran saya melakukan ice breaking dan juga melakukan bernyanyi nama-nama allah swt. Sehingga terkadang saya saat mengakhiri kelas tidak tepat waktu baik dari siswanya yang tidak cepat dalam mengerjakan tugas maupun catatan yang saya berikan pada saat jam Pelajaran sehingga terkadang menjadikan tugas maupun catatan tersebut menjadi pekerjaan rumah dan terkadang juga mengambil sedikit jam istirahat dari siswa”.⁷³

Proses pembelajaran di kelas, guru selalu membuat RPP terlebih dahulu, karena hal ini telah menjadi sebuah kewajiban dari setiap pendidik agar proses pembelajaran tersusun dengan baik dan efisien. Pada saat proses pembelajaran dimulai agar tidak menyimpang dari materi yang sedang dipelajari. Guru yang profesional harus pintar dalam memilih metode dan pemilihan metode dalam pembelajaran, hal ini bisa dilihat pada kebutuhan materi, agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyita banyak waktu, dalam memilih metode agar tidak

⁷² Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 20 oktober 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 23 oktober 2023

membosankan siswa pada saat belajar dikelas. pemilihan media sangat berpengaruh juga dalam proses pembelajaran agar memberikan metode baru kepada siswa agar tidak jenuh dalam belajar namun penggunaan media tetap juga harus disesuaikan dengan materi ajar. Selain itu juga memberikan ruang untuk siswa-siswi yang kurang memahami Pelajaran pada saat di kelas, juga guru selalu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa-siswi yang kurang memahami Pelajaran di kelas dengan menambah jam Pelajaran kepada siswa tersebut.

E. Upaya SMP Negeri 19 Makassar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya sekolah dalam meningkatkan tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Profesionalisme merujuk pada suatu profesi yang mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual. sekaligus sebagai profesi yang dituntut untuk mempunyai keahlian (kemahiran) yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan melalui Pendidikan spesialis tertentu, bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Hasil wawancara dengan kode PGPAI 1/3 mengenai upaya sekolah untuk mendukung profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ada dua poin besar dalam upaya menunjang profesionalisme guru yang pertama, membantu guru yang bersangkutan da menyiapkan sarana dan prasarana penunjang profesionalismenya. Poin kedua, yaitu melakukan workshop, dan mendorong untuk mengikuti webinar baik secara internal maupun eksternal”.⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekoala SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 25 september 2023

Hasil wawancara peneliti dengan kode PGPAI 2/3 mengenai upaya sekolah untuk menunjang profesionalisme guru sebagai berikut:

“jadi upaya sekolah banyak sekali menurut saya dimana sekolah melengkapi fasilitas yang kami butuhkan, memberikan kami waktu untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, webinar, dan lain sebagainya agar dapat menunjang profesionalisme kami dalam mengajar dan menjadi guru yang profesional kami juga terkadang saat mengikuti pelatihan” bai kantar sekolah maupun di provinsi kami mendapat tunjangan dari sekolah, namun terkadang juga tidak ada tetapi kami guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar mau ada ataupun tidak kami tetap mengikutinya karena kami sadar betul bagaimana perkembangan zaman sehingga mengharuskan untuk berusaha dan agar tidak tertinggal sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang berkualitas”.⁷⁵

Adapun hasil wawancara dengan kode PGPAI 3/3 mengenai upaya sekolah untuk menunjang profesionalisme guru sebagai berikut:

“Adapun upaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme kami itu menurut saya, kami selalu diberikan info untuk mengikuti berbagai pelatihan dan webinar, kami juga terkadang saat mengikuti pelatihan” bai kantar sekolah maupun di provinsi kami mendapat tunjangan dari sekolah, namun terkadang juga tidak ada tetapi kami guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar mau ada ataupun tidak kami tetap mengikutinya karena kami sadar betul bagaimana perkembangan zaman sehingga mengharuskan untuk berusaha dan agar tidak tertinggal sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang berkualitas”.⁷⁶

Hal serupa pada saat peneliti mewawancarai dengan kode PGPAI 4/3 mengenai upaya sekolah untuk menunjang profesionalisme guru sebagai berikut:

“Iya kami sering diberikan info oleh sekolah mengenai pelatihan-pelatihan dan webinar dan workshop yang bersangkutan dengan profesionalisme guru, dan sekolah juga memberikan fasilitas seperti buku walaupun belum maksimal sekali termasuk seperti hal-hal menunjang pembelajaran kami juga

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 26 september 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 27 september 2023

terkadang saat mengikuti pelatihan” baik kantar sekolah maupun di provinsi kami mendapat tunjangan dari sekolah, namun terkadang juga tidak ada tetapi kami guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar mau ada ataupun tidak kami tetap mengikutinya karena kami sadar betul bagaimana perkembangan zaman sehingga mengharuskan untuk berusaha dan agar tidak tertinggal sehingga dapat melahirkan siswa-siswi yang berkualitas”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP Negeri 19 Makassar mengenai upaya yang dilakukan sekolah atau kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalismenya, menurut saya upaya sekolah sudah berjalan dengan baik seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yang dimana memberikan info-info pelatihan dan mengikutinya dan mengikuti webinar, seminar, mengenai peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Makassar yang sudah tersertifikasi dan juga telah berlatar belakang sesuai jurusan Pendidikan di perguruan tinggi. Meski masih banyak kekurangan yang dimulai dari prasarana dan sarana hal ini dikarenakan di dalam kelas kekurangan lemari, dan ada beberapa ruangan yang masih dalam perbaikan sehingga tidak bisa digunakan sementara waktu. SMP Negeri 19 Makassar perlu dilakukan berbagai upaya, termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi, pemantauan kemajuan belajar siswa, serta manajemen waktu yang baik dalam proses pembelajaran.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 28 september 2023

⁷⁸ Hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 28 september 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulisan dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru di SMP Negeri 19 Makassar sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya sempurna masih terdapat beberapa guru yang belum tersertifikasi dan belum menggunakan media pembelajaran.
2. Proses pembelajaran PAI di SMPN 19 Makassar dikelas masih perlu memiliki persiapan yang baik dalam melaksanakan tugas mengajar. Persiapan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membuka pembelajaran, memberikan motivasi, keterampilan menjelaskan materi, menggunakan metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan mengajar sesuai referensi bahan ajar.
3. Upaya yang dilakukan sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, Tindakan atau Langkah-langkah yang diambil sudah ada dari kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dengan mengikuti berbagai pelatihan MGMP, webinar, dan seminar untuk meningkatkan profesional guru tersebut. Kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan dan semangat kepada para terkhususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagi sekolah diharapkan agar meningkatkan profesionalisme agar melahirkan generasi yang unggul, serta aktif dalam mengikuti pelatihan MGMP dan berbagai webinar.
2. Bagi guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru yang bersangkutan dengan Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 19 Makassar untuk kedepannya menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang lengkap untuk memudahkan guru dalam mengajar, seperti penyediaan media salah satunya berupa LCD agar dapat lebih memudahkan guru dan memberikan metode baru yang diterapkan di dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), .

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1).

Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* (2013): *Suatu Pendekatan Praktek*. N.P., PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Aspi Muhammad, Syahrani (2022). *Professional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan*. ADIBA: Journal Of Education, Vol.2, No.1.

Bahri, S. (2014). *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. *Visipena*, 5(1).

Chalil. A, Latuconsina. H. Cet. 2 (2009) *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, PT Balai Pustaka (Persero)

Dr. Buna'i. (2021) *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Jakad Media Publishing

El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).

Idawati, I. (2016). Tinjauan Hukum Terhadap Perlindungan Profesi Guru Dan Anak Didik. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*.

Kurniasih, E. Pardi, Raudah, (2020) *Teaching Factory*. CV. Andi Offset

- Kementerian Agama RI/ Depaq RI *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Batu Ampar Kramat Jati.
- Lutfi. M., Sudirman, Pramitha. R. (2013) *Sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*. Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Muhammad Aspi & Syahrani, 2022 *Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan* (Kalimantan Selatan: Adiba,
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).
- Nafisa, L. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Multimedia Kelas Vii Di Smp Negeri 3 Situbondo* (Doctoral Dissertation, Uin Khas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Neliwati, N., & Syukri, M. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Traformasionalisme Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Al-Washliyah Medan Helvetia*. *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, 3(1).
- Nugraha, A. R., Setianingsih, E., Putri, F. W., & Jaelani, W. R. (2023). *Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Siswa Di Sekolah Dasar*. *Journal On Education*, 5(2).
- Nuswowati. M. Dr., Aini. N. H. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline & Online Dalam Pembelajaran Micro*, Wawasan Ilmu
- Najri, P. (2020). MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Pai, A. P. P. A. I. (1997). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*, Diakses Pada, 18(10), 2018.
- Purnama Dewi, Yusrizal, Aryanti Tri Puji, 2023 *Penggunaan Kata Sapaan Pada Masyarakat Desa Danau, Desa Kungkai, Dan Dassa Pulau Rengas* (Pelitra)
- Putra. H. P. (2022). *Monograf Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Local*. CV. Adanu Abimata

- Qomar, M. (2016). Profesionalisme Guru Berbasis Nilai-Nilai Religius Dan Akhlak Mulia. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2).
- Ridla, M. R. (2008). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Saptadi.N.T.S, Mardhiyana.D, Edi.S, Hayati.R, Susiloningtyas.R, Suttriso, Handayani.R, Praminda.D.K, Sampe.F, Muthahharah St, Ikram.F.Z, Arribathi.Wibowo.M.A, Satradinata.B.L.N,(2023) *Etika&Profesi Keguruan*.PT Sada Kurnia Pustaka, No.073
- Sari, A. N. M., & Hasibuan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Ppkn Di Smp Negeri 32 Bengkulu Utara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 3(1).
- Sauqy Ahmad, (2019). *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Inovatif dan Aplikatif)*, Umsurabaya Publishing.
- Siahaan Amiruddin, Supardi, Wadani, Fauzi Ahmad Sarah, Hasibuan Putri Mulianda, Amalia Rizki,2023 *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Medan:Jurnal On Education*
- Siahan Amiruddin,Supardi,Wardani,Ahmad Fauzi Zahra,Hasibuan Putri Mulianda,Akmalia Rizki (2023)*Journal On Education*, Vol.05, No.03
- Solichin, S. P. I., Hariyati, S. P., Nurhasiyah, S. P., & Mansyur, S. P. I. (2023). *GURU PROFESIONAL*. Penerbit Lakeisha.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal Of Education Research*, 1(3).
- Supariyah, (2023). *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasi, Cahya Ghani Recovery*
- Susi Susanti, Putu Ida Arsani Dewi,Nanda Saputra, Atika Kumala Dewi,Fajar Wulandari,Tasdin Tahrir, Jefryadi, Jonata, Rismayani, Retno Novitasari Kusumawardani, Ihwan Rahman Bahtiar, Makherus Sholeh. (2021) *Desain Media Pembelajaran Sd/Mi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

- Susiyanti, S. (2017). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Syarnubi, (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa*. Jurnal Raden Fatah,(Tadrib), Vol.V, No.1
- Syarnubi, 2019 *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiulitas Siswa IV Di SDN 2 Pengarayaan*(Palembang:Tadrib)
- Trisno, RD. P. W. F.(2021) *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Wawan Hati Kepala Sekolah*. PT.Kanisius, Yokyakarta.
- Wicaksono. G. A. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran(Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya)*. UNISRI Press
- Yusutria, M. A. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Curricula: Journal Of Teaching And Learning*, 2(1).
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*.STKIP PGRI Sumatera Barat,Vol.2 No. 1
- El-Yunusi, M. Y. M., Salsabilla, A., & Arifin, N. (2023). Guru Profesional dalm Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324-329.
- ¹ Najri, P. (2020). MGMP dalam meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NURMILA SARI, lahir di Bulukumba pada tanggal 21 maret 2002. Penulis merupakan anak sulung dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Kamri Saeni dan ibu Darma. Penulis memulai jenjang Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Ittihat Dampang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 207 Dampang dan selesai 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Negeri 6 Bulukumba dan selesai tahun 2016. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan Pendidikan di UPT SMA Negeri 12 Bulukumba dan mengambil jurusan MIPA dan selesai tahun 2020. Pada tahun yang sama juga, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur Mandiri di Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2022 Penulis mengikuti kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang diadakan oleh Menteri Pendidikan dalam program Kampus Mengajar mengabdikan selama lima bulan di SD Inpres Pabangiang. Penulis sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas berkat, pertolongan, kerja keras, dan do'a yang tiada henti dari keluarga, dan sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan mempertahankan skripsi yang berjudul "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam proses Pembelajaran Di SMP Negeri 19 Makassar" di hadapan tim penguji.

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a) Gambaran umum SMP Negeri 19 Makassar
- b) Profil sekolah
- c) Visi dan misi SMP Negeri 19 Makassar
- d) Daftar guru
- e) Daftar staf
- f) Sarana dan prasarana

2. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

- a) Bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 19 Makassar dan langkah guru PAI dalam meningkatkan profesionalismenya?
- b) Apa upaya sekolah untuk menunjang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam?

3. PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

- a) Apakah ibu Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum melakukan pengajaran?
- b) Apakah ibu pada saat melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran?
- c) Apakah ibu dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?

- d) Apa upaya sekolah untuk menunjang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam?

4. Lembaran Observasi Dalam Proses Pembelajaran Guru PAI Di SMP NEGERI 19 MAKASSAR

	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1.	Guru memberikan salam ketika masuk kelas				
2.	Guru mampu menguasai materi Pelajaran				
3.	Guru menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar				
4.	Guru menggunakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran				
5.	Guru menggunakan media Pendidikan dalam menjelaskan Pelajaran				
6.	Guru mengontrol tingkah laku anak didik selama proses belajar				
7.	Guru memberikan waktu untuk bertanya dan diskusi dalam pembelajaran				
8.	Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran dengan Bahasa yang mudah dipahami				
9.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif				
10.	Guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa selama mengajar				

11.	Guru menunjukkan sikap tanggap seperti gerak mendekati siswa				
12.	Guru memberikan penghargaan bagi ketepatan waktu penjelasan tugas oleh siswa				
13.	Guru mampu memutuskan perhatian kelompok selama proses belajar				
14.	Guru menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung				
15.	Memantau kemajuan/ kesulitan belajar siswa				
16.	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu				
Jumlah					

Petunjuk:

Berilah nilai sesuai dengan kriteria dia atas ini pada kolom masing-masing

1 = kurang

3 = Baik

2 = cukup

4 = Baik sekali

B. DOKUMENTASI GAMBAR

1. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



(kepala sekolah SMP Negeri 19 Makassar)

2. WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



(Guru Pendidikan Agama Islam 1)



(Guru Pendidikan Agama Islam 2)



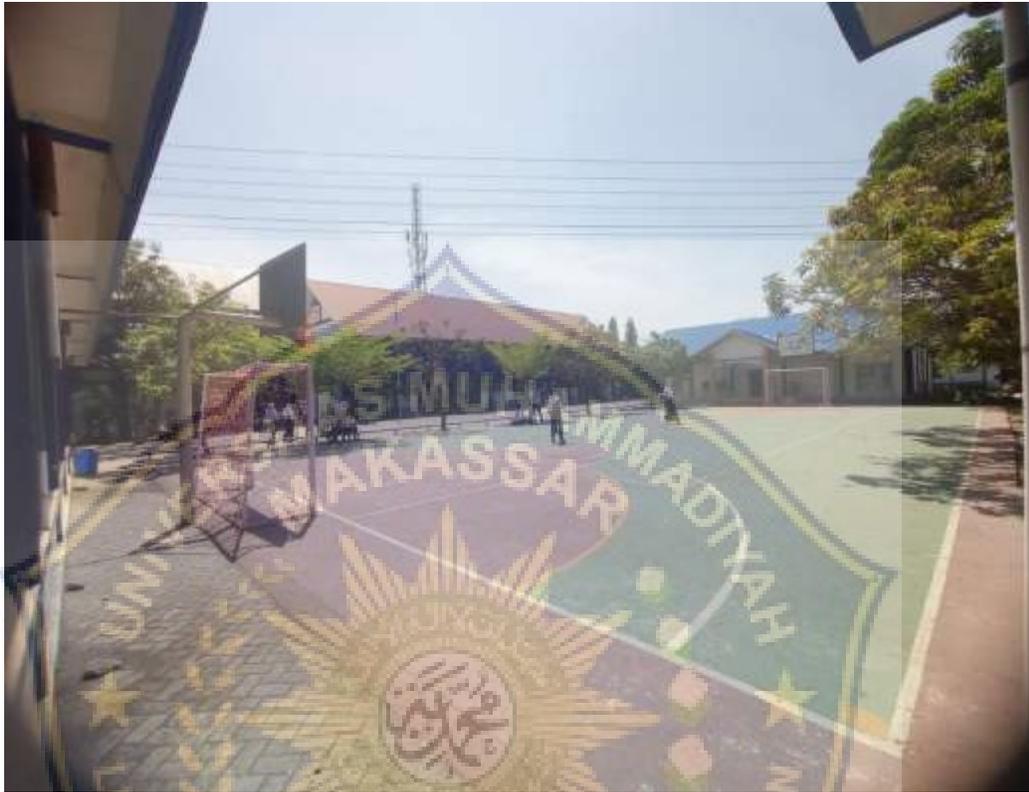
(Guru Pendidikan Agama Islam 3)

3. OBSERVASI KELAS





4. SUASANA LINGKUNGAN SEKOLAH



Lapangan sekolah



Kelas



Perpustakaan sekolah



Foto Bersama dengan siswa